



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MIN PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZAKIYAH NUR PANE
NIM: 13 310 0207**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MIN PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZAKIYAH NUR PANE
NIM: 13 310 0207**



PEMBIMBING I

[Signature]
Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

[Signature]
Muhammad Yusuf Palungan, M. A
NIP. 19740527 199903 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal :Skripsi a.n.
Zakiyah Nur Pane
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Mei 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsia.n. Zakiyah Nur Pane yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

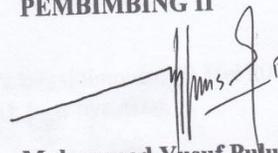
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **ZAKIYAH NUR PANE**

NIM : 13 310 0207

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**

Judul : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA MIN PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA
BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Mei 2017

nyatakan,



ZAKIYAH NUR PANE
NIM. 13 310 0207

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : ZAKIYAH NUR PANE
Nim : 13 310 0207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-5
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MIN PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: 29 Mei, 2017



ZAKIYAH NUR PANE
Nim: 13 310 0207

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ZAKIYAH NUR PANE
NIM : 13 310 0207
JUDULSKRIPSI : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA MIN PANOBASAN KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 23 Mei 2017/ 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA MIN PANOBASAN KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Nama : ZAKIYAH NUR PANE

NIM : 13 310 0207

Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 30 Mei 2017

Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : ZAKIYAH NUR PANE

Nim : 13 310 0207

Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5

**Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN
Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang masalah yang dihadapi oleh guru BTQ dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negei (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar oleh karena itu diperlukan upaya guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, apa upaya guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan dan apa kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, untuk mengetahui apa upaya guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan pentingnya belajar membaca al-Qur'an, dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi Penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrume pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di MIN Panobasan dengan cara mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah, tanda baca syakal mad, tanwin dan tajwid dengan menggunakan metode iqra' dan al-huda. Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an adalah menanamkan rasa keintaan kepada al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca al-Qur'an dengan baik, mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mengajarkan kepada siswa tentang melagukan al-Qur'an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, mengajarkan siswa dengan metode mengajar yang bervariasi, memberikan perhatian kepada siswa, menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa, menggunakan metode, mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an. Kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurangnya kemampuan dasar siswa dalam membaca al-Qur'an, minimnya waktu belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa serta kurangnya fasilitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
8. Bapak kepala sekolah dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan yang telah memberikan bantuan atas penelitian ini.
9. Ayahanda (Drs. Saiful Anwar Pane) dan ibunda (Nurmahaya Siregar S. Pd.I), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril dan material selalu dan sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
10. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Khairani Pane, Abdul Majid Pane, Hardianti Pane, Sopia Ranti Pane) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.

11. Rekan-rekan mahasiswa (Rida Hannum Hasibuan, Aprida Pane, Nur Sakinah, Reni Aisyah, Yusni mey linda, Muliani, Khoirun Jamiah, Fitri Sawaliyah, Sarinah,) dan rekan sejawat seperjuangan di PAI-5 yang selalu memberikan sumbangan pikiran dalam diskusi di IAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin

Padangsidimpuan 03 April 2017
Penulis

ZAKIYAH NUR PANE
NIM: 13 310 0207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pentingnya Belajar Membaca Al-Qur'an	12
B. Anjuran Membaca Al-Qur'an	15
C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	17
1. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	17
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	18
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	20
D. Bentuk-Bentuk Upaya Peningkatan Belajar Membaca Al-Qur'an ...	22
E. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data	29

E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum MIN Panobasan.....	33
2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Panobasan	33
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	33
4. Keadaan Guru dan Murid di MIN Panobasan	34

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.....	38
2. Upaya Guru dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.....	45
3. Kendala yang dihadapi guru dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.....	60

C. Analisis Hasil Penelitian.....	71
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), diturunkan kepada nabi Muhammad saw., dengan perantaraan malaikat Jibril A.S yang dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Allah menurunkan al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi ummat manusia dan petunjuk atas kebenaran rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Nyatalah bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci ummat Islam yang isinya terdiri dari kumpulan wahyu-wahyu Allah. Diantara kandungan isinya ialah peraturan-peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan perkembangan dirinya, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam beserta makhluk lainnya.²

Al-Qur'an merupakan penuntut hidup bagi manusia. Al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

¹Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 15.

²Zakiah Daradjat dan Zaini Muchtarom, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 37.

mempelajari al-Qur'an itu antara lain adalah untuk memenuhi tuntutan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi, karena al-Qur'an itu sebagai pedoman dan tuntunan kepada ummat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia kepada jalan kebenaran dan pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat didalamnya agar dapat menjadikannya sebagai pedoman dan penuntut hidup dalam segala aspek kehidupan. Perintah membaca ini sendiri adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata "iqra" sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama."⁴ Perintah membaca tersebut ditemui dalam al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

³Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Dipenogoro 2003), hlm. 8.

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan, seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi konsentrasi belajar. Pada akhirnya seseorang itu akan berprestasi dalam pembelajaran. Perintah membaca *iqra'* mengandung makna memahami, menelaah, mendalami isi kandungan al-Qur'an, dengan membaca manusia memiliki pengetahuan yang luas, serta mengantar manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna. Dengan demikian suatu keharusan bagi manusia yang ingin mendalami al-Qur'an mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an, membaca al-Qur'an juga merupakan ibadah, sehingga dapat memotivasi orang Islam untuk membacanya dan menelaah makna-makna yang terkandung di dalamnya. Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT. Kepada manusia.⁶

⁵Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm.1097.

⁶ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 170.

Untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari aspek makhroj, kefasihan membaca atau lancar dari aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. Thalib melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut "makhorijul huruf". Sesudah ketetapan membaca huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhan sampai pada tingkat kemahiran baca dan tajwid. Membaca al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca al-Qur'an dengan bertajwid.⁷

Upaya guru penting untuk mendidik dan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang aktif dalam kegiatan membaca, belajar mengajar akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik. Sebaliknya siswa yang kurang aktif membaca dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih sulit memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya. Demikian juga dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diperlukan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

⁷ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh* (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991), hlm. 80.

Di sini penulis melihat bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa perlu diadakan pembinaan serta pengembangan pengetahuan tentang cara membacanya yang baik dan benar kepada siswa, karena di sekolah MIN Panobasan ditemukan bahwa penguasaan siswa pada kemampuan membaca al-Qur'an kurang, dengan terlihatnya sebahagian siswa yang belum berhasil dalam membaca al-Qur'an dengan baik, banyaknya siswa yang tidak pandai baca al-Qur'an, siswa kurang fasih dalam membaca al-Qur'an dan tidak mengetahui hukum-hukum tajwid yang ada dalam al-Qur'an.⁸

Selain itu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa MIN adalah membuat program pengajian di luar jam pelajaran yang dilaksanakan pada siang hari sesudah pulang sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode Iqro', belajar mengajar al-Qur'an dengan cara langsung membaca dan sekaligus memasukkan bacaan tajwid. Yang tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya adalah dimulai dari tingkat yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

Dengan demikian, guru harus berusaha sekuat mampu untuk mengajari siswa agar pandai membaca al-Qur'an begitu juga yang lain yang harus ditingkatkan seperti: bacaannya sesuai dengan ilmu tajwidnya dan juga makhrajnya. Jelaslah mempelajarinya sangat diterapkan pada siswa di sekolah, sebab hal ini telah diterapkan oleh pemerintah daerah telah mengeluarkan peraturan Perda No. 6

⁸ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 November 2016.

Tahun 2003 tentang kewajiban pandai baca tulis al-Qur'an bagi anak sekolah dan kemampuan baca tulis al-Qur'an.⁹

Siswa kurang mampu menggunakan tanda baca yang ada pada huruf al-Qur'an. Sedangkan faktor penyebab yang bersumber dari guru BTQ adalah kurangnya kreatifitas guru dalam strategi mengajar dan menggunakan alat atau bahan serta media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa termasuk pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an. Diantaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Saat ini banyak anak-anak yang kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar oleh karena itu diperlukan bimbingan dari pendidik atau diperlukan upaya yang tepat dalam mengajarkan membaca al-Qur'an agar anak merasa semangat atau termotivasi dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an. peneliti penasaran apa saja sebenarnya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an itu karena siswa di sekolah MIN Panobasan tampaknya banyak yang lancar dalam membaca al-Qur'an.

⁹Maidar Harun dan Munawirah, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: PT.Puslibang Lektur Badan U tbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sudah terlaksana seperti guru mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah, kefasihan membaca al-Qur'an dan tajwid tetapi belum sepenuhnya menampakkan hasil. Hal ini terbukti dengan terlihatnya sebahagian siswa yang belum berhasil dalam membaca al-Qur'an dengan baik, banyaknya siswa yang tidak pandai baca al-Qur'an, siswa kurang fasih dalam membaca al-Qur'an dan tidak mengetahui hukum-hukum tajwid yang ada dalam al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa kasus hanya sebahagian siswa yang sudah berhasil dalam membaca al-Qur'an.¹⁰

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa MIN dan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul “ **Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini adalah mengarah kepada apa upaya yang dilakukan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat

¹⁰Nur Mahaya Siregar, Guru BTQ, Wawancara di Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 08 November 2016.

Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang meliputi: upaya/usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca, metode belajar, alat bantu pembelajaran, waktu belajar dan lama belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan (MIN) Panobasan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.
3. Mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap Madrasah Ibtidaiyah
3. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).¹¹ Upaya yang dimaksud penulis disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.
2. Peningkatan adalah proses, cara, pembuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) dan sebagainya.¹² Jadi peningktan yang dimaksud penulis disini adalah suatu cara atau proses yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada siswa mulai dari ditingkatkan ketepatan membaca hurruf (makhorijul huruf), kepasihan membaca kata dan kalimat sampai ditingkatkan pada ilmu tajwid.

¹¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

¹² *Ibid.*, hlm. 1198

3. Kemampuan itu berasal dari kata mampu yang diberi awal ke dan akhiran an. secara harfiah kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.¹³ Kemampuan dimaksud adalah kesanggupan siswa dalam membaca al-Qur'an dilihat dari makhorijul huruf, kefasihan membaca dan lancar dari aspek ilmu tajwid di MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Siswa adalah murid yang merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar yang diantara komponen lainnya.¹⁴ Maksud peneliti di sini adalah siswa kelas 3,4 dan 5 yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memahami skripsi ini, maka ter lebih dahulu penulis kemukakan sistematika penulisan secara singkat. Secara garis besar proposal ini terdiri dari:

Bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Kegunaan Penelitian, Batasan istilah.

Bab kedua di bahas tentang kajian pustaka, yaitu yang terdiri dari kajian pustaka yang mencakup: Pentingnya belajar membaca al-Qur'an, Anjuran membaca dan mempelajari al-Qur'an, Pembelajaran membaca al-Qur'an, Tujuan pembelajaran al-Qur'an, Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, Metode belajar

¹³Tim Penyusun Kamus Besar, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 99

membaca al-Qur'an, Bentuk-bentuk upaya peningkatan belajar membaca al-Qur'an, Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga adalah pembahasan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, Unit analisis / Subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan Analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang mencakup, bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan, upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.

Bab kelima adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pentingnya Belajar Membaca Al-Qur'an

Belajar membaca al-Qur'an sangat penting dilakukan bagi ummat Islam. telah disyariatkan bagi orang Islam untuk selalu memperhatikan al-Qur'an, memperhatikan bacaannya, tajwidnya, dan *mentadabburinya* serta mengamalkannya pasti dia diberi pahala, meskipun tidak menghafalnya. Al-Qur'an adalah kalamullah dan hanya membacanya karena Allah bisa mendapatkan pahala, sehingga Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ سَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ
بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf.¹

Membaca al-Qur'an dimulai belajar membaca al-Qur'an itu sendiri,. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi ummat Islam untuk belajar membaca al-Qur'an.

¹Ahmad Sutarmadi Al-imam Al-tirmidzi, Peranannya Dalam Pengembangan Hadist (Ciputat, PT: Wacana Ilmu, 1998), hlm. 49

belajar membaca al-Qur'an itu sesuatu yang mudah, tidak ada kata sulit dalam mempelajari al-Qur'an. Niat dan tekad belajar sungguh-sungguh serta meluangkan waktunya adalah kunci utama untuk sukses membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pentingnya membaca itu bagi manusia, dijelaskan oleh M. Quraish Shihab:

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengatur manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama membangun peradaban. Dan kita diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.²

Orang yang pandai membaca al-Qur'an dan memahaminya menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang resah dan gundah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra' ayat 82 berikut ini:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.³

²M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan 1997), hlm. 170.

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, Op., Cit, hlm, 437.

Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah telah menggariskan bagaimana besarnya pahala bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an sesuai dengan haditsnya.

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ

هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ

مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرُؤُهُ وَهُوَ يَسْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada Kami Hisyam dan Hammam dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia pandai membacanya maka ia bersama para malaikat yang mulia, dan orang yang membaca al-Qur'an sedangkan ia mengalami kesulitan dalam membacanya maka baginya dua pahala.⁴

Kutipan di atas, menggambarkan bahwa membaca al-Qur'an dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan memperoleh cahaya ketenangan ke dalam hati yang membacanya, serta akan memperoleh anugerah dari Allah SWT. Untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari aspek makhroj, kepasihan membaca atau lancar dari aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. Thalib melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran al-AQur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut "makhorijul huruf". Sesudah ketepatan membaca huruf, ditingkatkan kepasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhan sampai pada tingkat kemahiran baca dan tajwid. Membaca al-Qur'an dengan

⁴ Abu Daud, *Kunci Memahami Hadist* (Surabaya, PT: Bina Ilmu , 1995). Hlm. 53

bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca al-Qur'an dengan bertajwid.⁵

B. Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim. Sebab dengan membaca al-Qur'an, keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah SWT. Serta merupakan cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah SWT.

Sementara itu tidak tertutup kemungkinan masih ada lagi ummat muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an yang tertulis dengan huruf-uruf Arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Pada masa pembinaanya yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam berarti memasukkan ajaran Islam kedalam unsur-unsur budaya bangsa Arab pada masa itu, sehingga diwarnai oleh Islam. Dalam pembinaan tersebut, ada kemungkinan yang terjadi, yaitu Adakalanya Islam mendatangkan sesuatu unsur yang sifatnya memperkaya dan melengkapi unsur budaya yang telah ada, seperti al-Qur'an. dikatakannya al-Qur'an oleh Nabi Muhammad SAW untuk di hafalkan dan dipelajari oleh ummatnya pada masa itu, yang pada masa itu diakui mempunyai tingkatan yang tinggi. Kalau pada mulanya mereka memiliki kebanggaan untuk membaca dan menghafal syair-syair yang indah, maka dengan didatangkannya al-Qur'an yang tidak kalah indahny dari segi

⁵ M. Thalib ,50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh* (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991), hlm. 80.

sastra itu, berarti mereka merasa unsur budaya mereka diperkaya dan disempurnakan.⁶

Sebagaimana hal ini dijelaskan di dalam al-Qur'an yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

﴿ ١ ﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”(Q.S. al-Muzammil: 4).

Tafsiran ayat ini adalah membaca al-Qur'an perlahan-lahan yaitu dengan bacaan yang baik dan benar. Tartil al-Qur'an adalah: membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida'), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahaminya.⁷

Hendaklah al-Qur'an yang diturunkan kepadamu di baca dengan perlahan-lahan. Jangan di baca tergesa-gesa biar sedikit di baca asal isi al-Qur'an itu masuk hati sanubarinya. Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas bin Malik, ada ditanyakan kepada Anas bagaimana cara Nabi bila membaca al-Qur'an, lalu Anas memberi keterangan bahwa Nabi membaca al-Qur'an dengan suara tenang, panjang, tidak tergesa-gesa atau terburu-buru.⁸

⁶ Zuhairin, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 67-68.

⁷ Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: PT. Lintera Hati, 2003), hlm. 516.

⁸ Hamka. *Tafsir Al-Azhar Edisi Jus XXIX-XXX* (Surabaya : PT. Bina Ilmu Opset, 1981), hlm.

C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Di dalam pembelajaran membaca al-Qur'an itu juga mempunyai tujuan yang akan dicapai sesuai dengan proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik, jika proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik, maka hasil yang di dapat baik pula. Dan itu dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang ketentuan-ketentuan membaca al-Qur'an, seperti: pengenalan huruf Hijaiyah yaitu huruf Arab dan alif (ا) sampai ya (ي), cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yaitu sesuai dengan tajwid beserta hukum-hukum membaca al-Qur'an.

Sejalan dengan uraian di atas, tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dilihat dari:

- a. Kemanfaatan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat akan surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan akal hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub al-Qur'an.
- e. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan kegunaan al-Qur'an dalam jiwanya.

g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an al-Karim.⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an itu adalah untuk memantapkan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan ilmu membaca al-Qur'an, seperti tajwid, Qira'ah dan makhrajnya.¹⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, maka yang dilaksanakan dari pembelajaran itu adalah membaca al-Qur'an. dan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran baca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif (ا) sampai Ya (ي).
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu (makhraj).
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, syaddah, tanda panjang, (maad), tanwin dan sebagainya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz dan sebagainya. Bentuk dan fungsi tanda baca (wakaf), seperti wakaf mutlak yaitu, tanda baca ط (tho) maksudnya kalimat atau lafadz tersebut

⁹ Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 33.

¹⁰ Ahmad Syaripuddin, *Mendidik Anak dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, Press, 2006), hlm. 68.

sebaiknya berhenti (dibaca berhenti) sekalipun nafasnya masih kuat. Wakaf jawaz yaitu tanda huruf ج (jim) maksudnya baik berhenti.¹¹

- e) Cara membacakan atau melagukan dengan bermacam-macam irama dalam bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- f) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.¹²

Dari langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an itu membutuhkan keterampilan khusus, diantaranya adalah kaidah ilmu tajwid karena dapat mempengaruhi arti dari bacaannya.

Muhammad Ibnu Alawi al-Malik mengemukakan, “membaca al-Qur'an tanpa tajwid merupakan tindakan yang menyebabkan kekeliruan dalam tata bahasa Arab yang dapat menimbulkan perbedaan arti.”¹³ Dengan demikian penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an bertujuan untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an, yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca al-Qur'an tidak baik dapat merubah arti al-Qur'an itu sendiri.¹⁴

¹¹ Abu Rifqi Al-Hanif, *Pelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar* (Surabaya:Terbit Terang, 2007), hlm. 52.

¹²Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 91.

¹³Muhammad Ibn Alawi al-Malik, *Zubdah al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (terj) M. Khoiron Durdri dan Toto Edidarmo, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 53.

¹⁴Abdul Aziz Abdul Ra'ufal Hafidz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta: Dzijal Press, 2000), hlm. 9.

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf *hijaiyah* dan kalimat (kata) selanjutnya diteruskan dengan memmpkenalkan tanda-tanda baca, melatih dan membiasakan pe ngucapan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan lagu (mujawwad). Kemudian diajarkan melagukan bacaan itu dengan lagu (mujawwad) yang khusus untuk tilawatil Qur'an yaitu "ilmu yang mempelajari segala bentuk aturan yang harus dipakai dan dilaksanakan dalam membaca al-Qur'an, segala kesulitan, kesopanan dan ketentuan yang harus dijaga ketika membaca al-Qur'an."¹⁵

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca al-Qur'an terus mengalami perkembangan.

Adapun metode yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah:

¹⁵ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah I)* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2000), hlm. 139.

a. Metode *Al-Hira*

Metode al-hira adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-Qur'an dengan rentang waktu yang lebih singkat dan dalam metode al-hira ini agar siswa dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam.¹⁶

b. Metode *Al-Huda*

Metode al-huda adalah metode yang mempelajari tentang bagaimana para siswa dapat mengenal huruf hijaiyah, transliterasi Arab-Indonesia, dan tempat keluarnya huruf (makhraj). Adapun dalam metode ini diperkenalkan tanda baca serta harkat dan penggunaan tanwin (an-in-un), metode ini juga mempelajari cara menulis huruf hijaiyah, hukum bacaan, tanda waqaf / berhenti. Metode al-huda ini agar siswa dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 5 jam.¹⁷

Metode ini juga membantu masyarakat, khususnya bagi mereka yang sangat sibuk, serta bagi masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an secara mudah dan singkat.

c. Metode *Iqro'*

Metode Iqra' adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca al-Qur'an sebagai panduan dalam menerapkan metode. Buku iqro' terdiri dari 6 jilid, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca

¹⁶Muhammad Raihan Nasution, *Al-Hira dapat membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam*, (Medan: Al-Hira Pertama Nadiyah, 2008), hlm. 6.

¹⁷M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca & Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 1.

dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Metode iqro' bisa untuk segala umur, dari TK sampai pada tingkat perguruan tinggi. Sifat metode iqro' ini yaitu dengan cara baca langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara belajar siswa aktif (BSA), yang belajar aktif adalah siswa bukan guru. Penerapan metode iqra' dapat mempercepat siswa membaca al-Qur'an. dengan metode iqra' siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata, dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an, jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa.¹⁸

d. Metode *Amma*

Metode Amma adalah metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda tanda baca secara praktis dan sistematis. Salah satu kunci metode Amma adalah menekankan pelajaran membaca al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an barulah dikenal dengan ilmu tajwid.¹⁹

D. Bentuk-Bentuk Upaya Peningkatan Belajar Membaca Al-Qur'an

Untuk meningkatkan keberhasilan membaca al-Qur'an dilakukan berbagai bentuk upaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁸Ahmad Rifqi Hasani, *Iqro (Belajar Cepat Membaca & Menulis Al-QAur'an* (Jakarta: Belanoor, 2011), hlm. 11.

¹⁹Team Amma (ed), *Op., Cit.*, hlm. 6.

1. Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca al-Qur'an

Kecintaan akan al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari al-Qur'an. kecintaan terhadap al-Qur'an antara lain dapat ditimbulkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan al-Qur'an.

Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.²⁰

Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an maka guru dapat melakukan dialog dan mengajak para siswa untuk berpikir tentang kandungan al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan siswa pada al-Qur'an. Hal ini tentunya akan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya belajar membaca al-Qur'an.

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2004), hlm. 62.

2. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Ada yang hanya mampu membaca, tapi kurang fasih dalam membaca al-Qur'an dan tidak mengetahui hukum-hukum tajwid yang ada dalam al-Qur'an, dan ada yang tidak bisa membacanya sama sekali.

Untuk meningkatkan keberhasilan membaca al-Qur'an dengan kondisi siswa yang dijelaskan di atas, maka guru dapat melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini penting agar materi al-Qur'an yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengelompokan siswa ini dimaksudkan untuk “menyajikan materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.”²¹ Selanjutnya masing-masing kelompok memperoleh materi pelajaran yang berbeda dari kelompok lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Menumbuhkan Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Menurut Sudirman A.M, “Kompetisi baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.²² Kompetisi banyak digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Kompetisi ini dapat diciptakan dalam

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 183.

²² Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Kompetisi antara lain dapat diciptakan dengan menugaskan siswa membaca al-Qur'an secara bergiliran. Kepada siswa yang bacaannya lebih baik diberikan penghargaan, sedangkan kepada siswa bacaannya jelek diberikan sanksi berupa tambahan tugas di rumah (PR).

E. Penelitian Terdahulu

Yusliana, 09 310 0116, Skripsinya yang berjudul "Upaya pembinaan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak di desa pariaman ampalu kecamatan gunung taleh kabupaten pasaman barat, STAIN Padangsidempuan 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan baca al-Qur'an bagi anak di desa Paraman Ampalu sudah semaksimal mungkin, hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian juga didapatkan hasil bahwa kemampuan anak dalam melafalkan makhorijul huruf sudah tergolong cukup baik, sedangkan kemampuan anak dalam melafalkan kata-kata dan ayat dalam al-Qur'an juga tergolong cukup baik. Namun dari segi tajwid masih tergolong kurang mampu karena hanya sedikit sekali yang bisa membaca tajwid dengan benar. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di Desa

Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat adalah tergolong kurang.²³

Nurhayati, 07 310 0093, Skripsinya yang berjudul “Upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur’an di madrasah diniyah awaliyah Al-fatah desa huta koje padangsidimpuan tenggara, STAIN Padangsidimpuan 2012.”²⁴ berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-fatah Desa Huta Kojé Padangsidmpuan Tenggara dengan cara mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah, tanda baca syakal, tanwin dan tajwid dengan menggunakan metode iqra’, al-huda dan demonstrasi. Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-fatah Desa Huta Kojé Padangsidimpuan Tenggar adalah mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah, tanda baca syakal mad, tanwin dan tajwid dan cara melagukan al-Qur’an. Selanjutnya mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, memberikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menyuruh siswa membaca ayat al-Qur’an secara bergiliran, mengevaluasi siswa, memperbanyak latihan menulis aksara Arab, mengajarkan tata cara menulis khat al-Qur’an dan menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa. Hal ini didasarkan pada tingkat kemampuan anak dalam membaca al-Qur’an

²³Yusliana “Upaya Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Anak di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat” (Skripsi STAIN Padangsidimpuan 2014)

²⁴Nurhayati “Upaya Guru Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Awaliyah al-Fatah Desa Huta Kojé Padangsidimpuan Tenggara” (STAIN Padangsidimpuan 2012).

tergolong kurang baik. Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dalam hal upaya membina kemampuan baca al-Qur'an dan pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an.

Dari penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas yang membedakannya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah bukan hanya dalam membina kemampuan baca al-Qur'an akan tetapi terfokus dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan September 2016 sampai dengan Bulan Maret 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, dan apa upaya sekolah MIN untuk meningkatkan

¹ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MIN Panobasan.

C. Unit Analisis / Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru BTQ kelas III, IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.² Sumber data ini adalah berupa kata-kata maupun logika ilmiah. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan yang berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

³ *Ibid*, hlm. 113.

1. Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Dengan melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan untuk melihat apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara.⁵ Dengan tujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) panobasan. Guna wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka saat proses belajar membaca al-Qur'an.
3. Dokumentasi yaitu studi pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan data-data yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁵ *Ibid*, hlm. 105.

Panobasan yang hendak diteliti, serta berupa foto-foto dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data yang diperoleh secara umum proses analisisnya mencakup editing data, reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi data.⁶ Jadi, analisis data penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan dan sebagainya.
2. Reduksi data yaitu pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi disini maksudnya menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kategorisasi yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori diberi nama yang disebut tabel.
4. Sintesisasi yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya maksudnya dari penjelasan menyusun data secara keseluruhan yang berkenaan dengan peningkatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

⁶Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jilid 2* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 288.

5. Uji Kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.⁷

G. Teknik Pengolahan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemekrisaan melalui sumber lainnya artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu jalan: (1) membandingkan dan mengecek baik hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara rahasia, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.⁸

⁷ Ibid, hlm. 288.

⁸ Lexy J. Moleong, *Op., Cit*, hlm. 173-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk memperoleh gambaran pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan pertama kali di dirikan pada tahun 1975, pada tahun 1975 ini masyarakat Panobasan tersebut kurang terhadap pendidikan Agama jadi masyarakat setempat membentuk sekolah yang dinamakan sekolah NU. Kemudian seiringnya perkembangan zaman pada tahu 1983 NU terse but berganti menjadi MIN Medan Pilial Panobasan, selanjutnya pada tahun 1991 MIN Medan Pilial Panobasan berganti nama kembali menjadi MIN Panobasan sampai sekarang ini.¹

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

¹Khoirun Nikmad Harahap, Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 3 Maret 2017 .

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang tersedia dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 1
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruang Belajar	16
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Guru	1
6	Sarana Olah Raga	7
7	Kantin	2

Sumber : Papan informasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Tahun

Ajaran 2016/2017

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan. Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 34 orang dan yang ingin di wawancara dan diteliti oleh peneliti ialah guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

TABEL II
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan
Tahun Ajaran 2016/2017

NO	NAMA GURU	NIP	JABATAN
1	Khoirun Nikmad Harahap, S.Pd.I	197709302007011014	Kepala Madrasah
2	Nuraminah Siregar, S.Ag	150246291072000000	Guru Kelas
3	Dra. Mardiah	150279567031200000	Guru kelas
4	Kannaida Harahap, S.Ag	197212201992032002	Guru Kelas
5	Nurmahaya Siregar, S.Pd.I	196905151989112001	Guru Kelas
6	Masrohna Harahap, S.Ag	197208171992032002	Guru Kelas
7	Juliannasari Harahap, S.Ag	196307061997032001	Guru Kelas
8	Delinasari Hasibuan, S.Ag	196507161987012001	Guru Kelas
9	Nurmala Dalimunthe, S.Ag	196412241987012001	Guru Kelas
10	Farida Hannum Harahap, BA	150222996	Guru Kelas
11	Siti Fatimah Harahap, S.Pd.I	197904242005012011	Guru Olahraga
12	Erlina Sari Siregar, S.Pd.I	19791014200512006	Guru Kelas
13	Maymunah Zahra Hasibuan, S.Pd.I	1983032220050120031	Guru Kelas
14	Anita Yanti Siregar, S.Pd.I	198303112005012005	Guru Kelas
15	Hetty Daniyati pane, S.Pd.I	198209152005012005	Guru Kelas
16	Isra Lailan Nasution, S.Pd.I	197710162007102003	Guru Kelas
17	Yusraini Wahyu Ningsih, S.Pd.I	1982072620090120051	Guru Olahraga
18	Emriana Siregar, S.Pd.I	197708072005012006	Guru Kelas
19	Linda Mora Siregar, S.Pd.I	198309252005012002	Guru Kelas
20	Edi Gustian, S.Ag	197506162005011004	Guru Kelas
21	Masthoriyah Harahap, S.Pd.I	19790826042016	Guru Kelas

22	Drs. Ali Mukmin Ritonga	1963092920141121003	Guru Kelas
23	Syafaruddin Harahap, S.Pd.I	1969042520141121001	Guru Kelas
24	Dermawan Hutasuhut, S.Ag	197312302014122004	Guru Kelas
25	Nurul Badiah, S.Pd.I	197606162014122004	Guru Kelas
26	Nur Aina Rambe, S.Pd	198109282014122003	Guru Kelas
27	Syawal Syahrial Harahap, S.Pd.I	197908272014121002	Guru Kelas
28	Misbah Pane, S.Pd.I	19820212201412005	Guru Kelas
29	Rahmat Iswandi Lubis, S.Pd.I	198308132014121002	Guru Kelas
30	Mira Hikmah Daulay, S.Pd.I	198608272014122001	Guru Kelas
31	Rosna Sari Siregar, S.Pd.I	–	Gurun Kelas
32	Rohani Samosir, S.Pd.I	–	Guru Kelas
33	Defanan Situmeang, S.Pd.I	–	Guru Kelas
34	Evy Hasdiana Hasibuan, SEI	–	Tata Usaha

Sumber : Data sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan 2016/2017.²

Tabel di atas menunjukkan identitas guru, jika dihitung dari table diatas maka jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan adalah 34 guru dan yang dijadikan sebagai informan adalah 3 guru yang difokuskan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar BTQ antara lain:

²Evi Hasdiana Hasibuan, TU di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 3 Maret 2017.

TABEL III
Daftar guru yang menjadi informan penelitian

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	Nurmahaya Siregar, S.Pd.I	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
2	Dermawan Hutasuhut, S.Ag	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
3	Nur Aminah Siregar, S.Ag	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Sumber: Data sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 2016/2017

b. Keadaan Anak Didik

TABEL IV
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan kecamatan Angkola Barat kabupaten Tapanuli selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Lokal
	Laki-Laki	Perempuan		
1	28	20	48	2
2	18	29	47	2
3	49	41	90	4
4	29	23	52	2
5	35	37	72	3
6	41	30	71	3
	200	180	380	16

Sumber: Data sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 2016/2017

Anak didik merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Anak didik di Madrasah ibtidaiyah Negeri Panobasan berjumlah 380 orang, 180 Perempuan dan 200 laki-laki. Namun yang dijadikan sebagai informan disini adalah kelas III, IV dan V.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an diterapkan sesuai dengan kebijakan Perda Nomor. 6 Tahun 2003. Tentang Kewajiban Pandai Membaca al-Qur'an di Padangsidimpuan. Dengan adanya peraturan tersebut para guru beserta kepala sekolah membuat kebijakan, dengan mengadakan belajar tambahan di luar sekolah. Yang mana waktunya setelah pulang sekolah kira-kira jam 2 sampai jam 3.³

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwasanya waktu dan tempat pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan 2 hari dalam seminggu. Adapun tempat pelaksanaan baca al-Qur'an tersebut dilaksanakan di dalam kelas.

Pada umumnya guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan ini melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah sebagaimana hasil wawancara berikut:

³Khoirun Nikmad Harahap, Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, *Wawancara*, Jum'at 3 Maret 2017.

Ibu Nurmahaya Siregar menjelaskan dalam wawancara penulis bahwa beliau dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an beliau selalu mengajarkan lafal huruf hijaiyah setiap pelaksanaan membaca al-Qur'an sebagai pelajaran awal dari proses membaca al-Qur'an dan menjelaskan masing-masing tempat keluarnya huruf tersebut. Seperti huruf ف keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan, karena pengucapan huruf fa' sering salah dan huruf fa' diucapkan menjadi pa.⁴

Ibu Dermawan Hutasuhut juga menjelaskan dalam wawancara penulis bahwa ia selalu mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah kepada siswa setiap melaksanakan pelajaran membaca al-Qur'an contohnya huruf ج - ش - ي (*jim, syim ya'*) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas dan iapun menjelaskan dulu baru siswa mengikutinya.⁵

Ibu Nur Aminah Siregar menjelaskan dalam wawancara penulis bahwa beliau selalu mengajarkan cara-cara melafalkan huruf hijaiyah kepada siswa dengan cara menuangkan setiap huruf dalam bentuk tulisan dan juga pelatihan dalam pengucapan bagi siswa untuk memperlancar lidah. Dan meminta siswa melakukan pengulangan pengucapan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an

⁴Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Sabtu 4 Maret 2017.

⁵ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Senin 6 Maret 2017.

siswa sesuai dengan makhorijul huruf. Seperti ث - د - ظ (Zha', Dzal, Tsa') keluar dari ujung lidah diatas gigi depan atas dan bawah.⁶

Dalam Observasi yang peneliti lakukan di lapangan melihat bahwa cara yang digunakan oleh Ibu Nurmahaya siregar mengemukakan contoh tentang huruf hijaiyah antara lain: نوحيا

- a. نو : pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir
- b. حي : pengucapannya dengan menurunkan dua bibir bagian bibir
- c. ها : pengucapannya dengan membuka mulut.⁷

Untuk melihat kemampuan baca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan haruslah dilihat dari kemampuan menuturkan huruf sesuai dengan makhrajnya, mampu merangkai huruf demi huruf, kata dengan kata, kefasihan dan kelancaran membaca dan kemampuan dalam ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurmahaya Siregar bahwa ketidakmampuan siswa banyak terletak dalam kefasihan membaca, artinya masih banyak siswa belum bisa membaca al-Qur'an secara lancar dan masih terbata-bata, dan hal yang paling banyak mereka kurang fahami ilmu tajwid.⁸ Dari keterangan diatas dapat difahami bahwa kebanyakan ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah terletak dipelajaran tajwid khususnya dipelajaran maad, dan pengucapan kefasihan makhraj dan huruf.

⁶ Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Selasa 7 Maret 2017.

⁷ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Pada 3 Maret 2017.

⁸ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Sabtu 4 Maret 017.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dermawan Hutasuhut Siregar bahwa tentang ketidakmampuan membaca al-Qur'an tersebut mereka merasa sulit mempelajari tajwid dan kefasihan makhraj dan huruf, karena terasa sulit untuk mengucapkan dan mempelajarinya karena membutuhkan ingatan, di samping itu pengucapan hurufnya berbeda dengan pengucapan huruf bahasa Indonesia, apalagi tentang maad/ tajwid yang sangat banyak dan susah untuk mengingat, menghafal dan mempelajarinya.⁹

Sebelum seorang guru menyuruh siswanya membaca al-Qur'an, seharusnya guru yang terlebih dahulu membacanya, supaya siswa mendengarkan, mengikuti, dan menirunya dengan bacaan yang telah dibaca guru tersebut. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah Siregar bahwa pada waktu membuka dan memulai pelajaran membaca al-Qur'an, guru selalu membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menyuruh siswa membacanya.¹⁰ Hal ini sesuai dengan observasi oleh penulis ketika pembelajaran membaca al-Qur'an pada saat mata pelajaran BTQ berlangsung guru selalu menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara bergantian dan bersama-sama. Tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak mau mengikuti bacaan al-Qur'an.

Observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah dengan menyuruh siswa membaca

⁹ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, wawancara, Senin 6 Maret 2017.

¹⁰ Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Selasa 7 Maret 2017.

al-Qur'an satu persatu, yang mana guru tersebut memperhatikan bacaan dan menegur siswa jika dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an terjadi kesalahan. Penulis melihat bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an misalnya seperti guru menuliskan di papan tulis menuliskan huruf hijaiyah dalam Bahasa Arab dan menuliskan cara pembacaannya dalam Bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan guru tersebut adalah untuk mengatasi kesalah pahaman siswa dalam membedakan huruf hijaiyah yang pengucapannya hampir sama. Misalnya, siswa selalu salah dalam membedakan pengucapan huruf Alif (ا) dengan Ain (ع).¹¹

Dalam mempelajari al-Qur'an haruslah terlebih dahulu mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Bahkan al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan ilmu tajwid. Karena tanpa tajwid tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan dengan memahami ilmu tajwid akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah Siregar tentang kemampuan tajwid bahwa kebanyakan siswa masih kurang mampu membedakan antara bacaan izhar, idghom dan ikhfa dan masih banyak yang belum bisa membekakan antara dengun dan jelas , dan huruf-huruf nya kadang-kadang masih belum bisa mereka bedakan.¹²

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, upaya yang dilakukan guru berbeda-beda, seperti wawancara dengan Ibu Dermawan

¹¹Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, pada 3 Maret 2017.

¹² Nur Aminah siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Selasa 7 Maret 2017.

Hutasuhut bahwa upaya yang dilakukan adalah selalu menyuruh siswa belajar dengan menghafal sebelum memulai pembelajaran, saya selalu membacakan al-Qur'an secara jelas di depan kelas kemudian diikuti semua siswa, siswa juga disuruh membaca kedepan kelas 5 orang perharinya secara bergantian menurut absen.¹³

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nur Aminah Siregar untuk meningkatkan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan menyuruh siswa mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik ketika saya membacanya dan selesai saya membacanya baru saya bertanya apa ada salah yang baru saya baca, dan siswa/siswi harus menjawabnya. Atau dengan cara saya suruh siswa membaca di depan kelas lalu teman-temannya menyimak bacaan siswa tersebut dengan menghitung kesalahannya.¹⁴

Ibu Nurmahaya Siregar dalam wawancara penulis tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqaf (tajwid) merupakan materi yang selalu diberikannya kepada siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.¹⁵

Ibu Dermawan Hutasuhut dalam wawancara penulis menjelaskan bahwa tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda wakaf (tajwid) selalu diberikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.¹⁶

¹³Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Senin 6 Maret 2017.

¹⁴Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Selasa 7 Maret 2017.

¹⁵Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Sabtu 4 Maret 2017.

Berdasarkan wawancara dengan penulis Ibu Nur Aminah Siregar smengemukakan bahwa tanda baca syakal, mad, dan tanda wakaf (tajwid) merupakan materi penting dan diberikan sejak dini dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.¹⁷

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca syakal mad, taniwin dan tanda wakaf (tajwid) merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting dalam meningkatkan membaca al-Qur'an terutama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan.

Dari observasi penelitian yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pelaksanaan baca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan oleh guru-guru kreatif/aktif dan memiliki bermacam-macam metode misalnya metode iqra' dan metode al-huda, di Madrasah Negeri Panobasan ini guru lebih sering memakai metode iqra' dan metode al-huda ini lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dengan memulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang sempurna.¹⁸

Ibu Nurmahaya Siregar dalam wawancara penulis menjelaskan bahwa beliau melaksanakan perannya sebagai demonstrator pada bidang studi baca al-Qur'an ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik.¹⁹

¹⁶ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Senin 6 Maret 2017.

¹⁷ Nur aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Selasa 7 Maret 2017.

¹⁸ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Pada 8 Maret 2017.

¹⁹ Nurmahaya siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Sabtu 4 Maret 2017.

2. Upaya Guru Dalam Peningkatan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia, oleh karena itu sejak dini anak harus diajarkan membaca al-Qur'an. Hal inilah yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang mudah dalam memahami pembelajaran dan ada yang sulit dalam menangkap pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Berikut upaya guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:

- a. Menanamkan rasa kecintaan kepada al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmahaya Siregar untuk meningkatkan membaca al-Qur'an guru terlebih dahulu menanamkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an kepada anak agar anak cinta kepada al-Qur'an. Adapun salah satu upaya guru adalah dengan menjelaskan kepada anak pahala membaca al-Qur'an supaya siswa bisa termotivasi untuk rajin dalam membaca al-Qur'an. Seperti siapa saja membaca satu huruf al-Qur'an, maka

baginya satu kebaikan, dan satu pahala kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.²⁰

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Dermawan Hutasuhut untuk meningkatkan membaca al-Qur'an guru terlebih dahulu menanamkan rasa kecintaan membaca al-Qur'an dengan menceritakan kepada siswa keutamaan membaca al-Qur'an seperti bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya.²¹

Ibu Nur Aminah Siregar juga menjelaskan untuk menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an dengan menceritakan kepada siswa bagaimana orang yang tidak membaca al-Qur'an supaya siswa tidak malas dalam belajar al-Qur'an, karena barang siapa yang dalam dirinya tiada bacaan al-Qur'an maka ia seperti halnya rumah yang roboh.²²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lega Raina Siregar salah seorang siswa dari kelas V bahwa sebelum memulai membaca al-Qur'an gurunya selalu memberikan motivasi terhadap mereka untuk mencintai al-Qur'an,

²⁰ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

²¹ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

²² Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

karena membacanya mendapat pahala. Sehingga mereka menjadi semangat dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan benar.²³

b. Mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) dan tajwid

Berdasarkan wawancara dengan penulis Ibu Nurmahaya Siregar menjelaskan bahwa ia selalu mengajarkan membaca al-Qur'an dimulai dengan cara melafalkan huruf hijaiyah kepada siswa dan menjelaskan tempat-tempat keluarnya huruf atau yang disebut dengan makhorijul huruf. Seperti pengucapan huruf hijaiyah. Contoh yang paling mendasar yang diajarkan oleh Ibu Nurmahaya Siregar melafazkan bunyi basmalah dengan baik dan benar.²⁴

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Dermawan Hutasuhut dalam wawancara dengan penulis bahwa upaya dalam meningkatkan membaca al-Qur'an kepada siswa adalah dengan cara menulis pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu di papan tulis, setelah itu guru akan mengajak / menuntun siswa untuk bersama-sama membacanya sampai benar disertai dengan syakal mad, tanwin, tajwid (tanda baca) sampai siswa bisa membacanya sendiri tanpa dibantu oleh guru ataupun orang lain.²⁵

Ungkapan guru di atas sama dengan pendapat Mutiara Lestari siswa kelas III yang mengatakan:

²³Lega Raina Siregar, Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

²⁴Nurmahaya siregar, Guru BTQ kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu, 8 Maret 2017.

²⁵Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 maret 2017.

Guru kami sering mengajarkan tentang huruf hijaiyah dan dipraktekkan satu persatu sampai kami bisa menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Contohnya huruf خ (kha') kami sering mengucapkan (ho) sehingga kami dilatih sampai terbiasa melafalkan خ (kha') dengan benar²⁶

Begitu juga pendapat dari siswa kelas III yang bernama Yuni Syahrani

Siregar mengatakan:

Kami selalu dilatih untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang benar dan selalu diulang kalau kami belum bisa membedakan huruf ش (Tsa') (Syin) maka harus diulang sampai bisa mengucapkan dengan benar.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru BTQ yang mengajarkan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan selalu mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah dalam pelajaran membaca al-Qur'an dan membimbing siswa untuk bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an sampai mahir dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga dari cara itu siswa dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan dapat membedakan satu sama lain.

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an maka guru perlu mengajarkan tanda baca syakal mad, dan tanda waqaf (tajwid) dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. dari hasil

²⁶ Mutiara Lestari, Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

²⁷ Yuni Syahrani, Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Ibu Nur Aminah Siregar menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa tanda baca syakal mad, tanwin dan tanda wakaf (tajwid) merupakan materi yang selalu diberikannya kepada siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.²⁸

Ibu Nurmahaya Siregar juga menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa tanda baca syakal mad, tanwin dan tanda wakaf (tajwid) merupakan materi penting dan diberikan sejak dini dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.²⁹

Pendapat guru di atas sama dengan pendapat Lira Zufika Simamora siswa kelas IV, yaitu guru selalu menekankan kepada mereka tentang syakal mad dalam membaca al-Qur'an karena mereka sering lupa dengan panjang pendek bacaan, ketika mereka salah guru member isyarat dengan dengan mengetuk meja artinya ada bacaan yang seharusnya panjang dibaca pendek begitu juga sebaliknya.³⁰

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca syakal mad, tanwin dan tanda wakaf (tajwid) merupakan materi yang selalu diberikan

²⁸ Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

²⁹ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

³⁰ Lira Zufika Simamora, Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

guru kepada siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang diprioritaskan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan.

c. Mengajarkan kepada siswa tentang melagukan al-Qur'an

Cara melagukan ayat al-Qur'an juga merupakan salah satu materi yang guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan lakukan untuk juga diajarkan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan indah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Dermawan Hutasuhut menjelaskan bahwa beliau kadang-kadang mengajarkan cara-cara melagukan ayat-ayat al-Qur'an kepada siswa agar terbiasa melagukannya akan tetapi masih sulit diikuti oleh siswa.³¹

Ibu Nurmahaya Siregar juga menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa dalam hal membaca al-Qur'an dengan indah, kadang-kadang saya mengajarkan cara melagukan ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan kemampuan saya.³²

Sementara itu Ibu Nur Aminah Siregar juga mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau selalu mengajarkan cara melagukan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan lagu-lagu al-Qur'an kepada siswa.³³

³¹ Dermawan, Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

³² Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 10 Maret 2017.

³³ Nur aminah siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Saleha Sihombing siswa kelas V bahwa:

Guru kami kadang-kadang mengajarkan untuk melagukan al-Qur'an tapi kami merasa sulit sehingga yang mampu melagukan al-Qur'an hanya 2 orang dari kelas kami.³⁴

Kemudian Aviva Hot Saida kelas V juga mengatakan bahwa:

Saya sudah mulai dapat melagukan al-Qur'an tapi saya sering salah dalam tajwid dan panjang pendek ketika melagukannya.³⁵

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan kadang-kadang mengajarkan cara melagukan al-Qur'an ketika pembelajaran membaca al-Qur'an. Sehingga beberapa siswa dapat melagukannya akan tetapi belum tepat masih sekedar melagukan dengan biasa saja.

d. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Untuk peningkatan membaca al-Qur'an, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Hal ini mengingat kemampuan pengetahuan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal membaca al-Qur'an yang tidak merata seperti ada sebahagian siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an

³⁴Saleha Sihombing, Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

³⁵ Aviva Hot Saida, Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

dengan baik dengan makhraj beserta tajwidnya sekaligus melagukannya, ada sebahagian yang pandai membaca saja, ada sebahagian yang membaca saja pun masih kurang mampu dan sebagainya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kemampuan yang berbeda tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya menyuruh salah satu siswa membacakan ayat al-Qur'an dan siswa lain menyimaknya.

Ibu Nurmahaya Siregar dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa dalam mengajarkan membaca al-Qur'an beliau selalu berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga dalam hal ini siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar dan selanjutnya kepada setiap kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan.³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melihat ketika pembelajaran BTQ dilakukan guru pernah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok memilih pemandu dalam membaca al-Qur'an. pemandunya adalah siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an, kemudian siswa yang menjadi pemandu memberikan contoh kepada teman-temannya, misalnya siswa pemandu membacakan dahulu kemudian diikuti oleh temannya.³⁷

³⁶ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

³⁷ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Pada Rabu 8 Maret 2017.

e. Mengajarkan siswa dengan metode mengajar yang bervariasi

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Dermawan dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau berusaha untuk menerapkan metode yang bervariasi dan mengelompokkan siswa seperti metode iqra' dan metode al-huda.³⁸

Ibu Nur Aminah mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa menerapkan metode mengajar yang bervariasi dalam mengajarkan cara membaca al-Qur'an merupakan cara yang biasa digunakan dalam proses meningkatkan membaca al-Qur'an siswa.³⁹

Ibu Nurmahaya Siregar juga menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau selalu berusaha untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan berusaha menerapkan metode mengajar yang baik dan menarik.⁴⁰

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran membaca al-Qur'an.

³⁸ Dermawan hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

³⁹ Nur Amainah Siregar, Guru BTQ V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

⁴⁰ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

f. Memberikan perhatian kepada siswa

Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Karena itu guru perlu memperhatikan seluruh siswa yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang berkemampuan tinggi atau yang berkemampuan rendah. Sejalan dengan hal itu perhatian yang diberikan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Ibu Nurmahaya Siregar dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa dalam mengajarkan membaca al-Qur'an ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang ada dalam kelas tersebut. Misalnya saat dalam pembelajaran guru memberikan perhatian kepada siswa dalam bentuk kesempatan membaca al-Qur'an secara bergiliran dan saat temannya membaca al-Qur'an siswa yang lain diminta mendengarkan dan menyimak bacaan al-Qur'an temannya tersebut.⁴¹

Ibu Dermawan Hutasuhut dalam wawancara dengan penulis juga mengatakan beliau selalu berusaha memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga tidak ada siswa yang merasa tidak diperhatikan oleh gurunya.⁴²

⁴¹ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁴² Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ IV, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

Ibu Nur Aminah Siregar mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau selalu berusaha memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar membaca al-Qur'an tetapi kadang-kadang lebih memperhatikan siswa yang pintar.⁴³

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa.

g. Menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa

Kompetisi atau persaingan sehat dapat menumbuhkan motivasi siswa belajar membaca al-Qur'an. Dengan adanya kompetisi diharapkan siswa akan berlomba untuk meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an. Oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan suasana yang kompetitif dalam kegiatan membaca al-Qur'an.

Ibu Nurmahaya Siregar menjelaskan dalam wawancara dengan penulis dalam pembelajaran membaca al-Qur'an saya sering menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara bergiliran, sedangkan siswa yang lain menyimaknya, hal ini dilakukan hampir setiap kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an.⁴⁴

⁴³Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

⁴⁴Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III ,di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 maret 2017.

Ibu Dermawan Hutasuhut juga mengatakan dalam wawancara dengan penulis saya sering menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara bergantian agar siswa termotivasi untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an yang dimilikinya. Siswa akan malu kepada temannya jika saat gilirannya diminta membaca al-Qur'an namun dia tidak bisa membacanya. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf serta tajwidnya.⁴⁵

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Nur Aminah Siregar dalam wawancara dengan penulis bahwa membaca secara bergiliran akan memotivasi siswa meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an. Karena itu dalam setiap kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an saya selalu menyuruh siswa untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an secara bergiliran.⁴⁶

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ihlima Wardani siswa kelas IV bahwa:

Setiap semester sekolah kami mengadakan acara lomba membaca al-Qur'an sehingga kami semangat untuk meningkatkan cara membaca al-Qur'an kami.⁴⁷

⁴⁵Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁴⁶Nur aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

⁴⁷Ihlima Wardani, Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

Selain itu kepala sekola Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan mengatakan bahwa tujuan diadakan kompetisi salah satunya untuk menumbuhkan motivasi siswa agar selalu meningkatkan cara membaca al-Qur'an karena dengan cara itu anak-anak akan senang jika memenangkan lomba tersebut sehingga mereka akan berusaha mendapat juara.⁴⁸

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan selalu menugaskan siswa membaca al-Qur'an secara bergiliran dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

h. Menggunakan metode

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, para guru melakukan cara dengan menggunakan metode diantaranya metode Iqra' dan metode al-huda.

Dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa Ibu Nur Mahaya Siregar beliau mengemukakan bahwa saya selalu menyuruh siswa membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'. Dengan metode pembelajaran iqra' diharapkan kemampuan baca al-Qura'an siswa meningkat.⁴⁹

⁴⁸ Khoirun Nikmad Harahap, Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

⁴⁹ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

Ibu Dermawan Hutasuhut dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa membaca dengan metode iqra' dan al-huda akan meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa. Dengan metode iqra' siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf, kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an. jadi metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa dan metode Al-huda adalah metode yang mendasar dalam membaca al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf serta pembacaannya.⁵⁰

Dalam hal ini Ibu Nur Aminah Siregar dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa salah satu cara tepat meningkatkan baca al-Qur'an dan selalu ia terapkan ialah dengan metode iqra' karena metode iqra' dapat mempercepat siswa membaca al-Qur'an dan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa dan metode al-huda. Juga sangat membantu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an karena metode ini mempelajari tentang bagaimana para siswa dapat mengenal huruf hijaiyah dan tempat keluarnya huruf (makhradj) dan diperkenalkan tanda baca serta harkat dan penggunaan tanwin.⁵¹

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan selalu menerapkan metode iqra' dan al-huda.

⁵⁰ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobaasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁵¹ Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

i. Mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an

Untuk menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya. Dari hasil wawancara dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Ibu Nurmahaya Siregar dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi membaca al-Qur'an yang diberikan guru, maka saya melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. karena dengan evaluasi bisa mengetahui apakah siswa sudah mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dengan benar.⁵²

Ibu Dermawan Hutasuhut juga dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa evaluasi belajar penting untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, sekaligus sebagai umpan balik untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya.⁵³

Misalnya seorang guru memberikan pertanyaan terhadap siswa dan siswa itu menjawabnya.

Dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa Ibu Nur Aminah Siregar menjelaskan setelah pembelajaran membaca al-Qur'an saya

⁵² Nurmahaya Siregar, Guru BTQ ,kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁵³ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Misalnya saya menyuruh siswa untuk menghafal materi yang disampaikan.⁵⁴

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan selalu melaksanakan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam Peningkatan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terlepas dari masalah. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan adalah:

- a. Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an agar termotivasi membaca al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurmahaya Siregar diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an kepada siswa guru kurang mampu dalam menggunakan

⁵⁴ Nur Aminah Siregar. Guru BTQ, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan: Jum'at 10 Maret 2017.

strategi / tehnik yang dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih antusias dalam menyampaikan al-Qur'an. Seperti bercerita tentang keutamaan al-Qur'an guru kurang menarik dalam menceritakannya.⁵⁵

Dalam hal ini Ibu Dermawan Hutasuhut dalam wawancara dengan penulis juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an kepada anak guru kurang mampu dalam menguasai materi-materi yang terkandung dalam al-Qur'an.⁵⁶

Ibu Nur Aminah Siregar menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an kepada anak guru kurang mampu dalam menceritakan keutamaan al-Qur'an dan kurang dalam strategi bercerita yang menarik perhatian siswa/ membangkitkan minat siswa untuk mencintai al-Qur'an.⁵⁷

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan kurang mampu dalam strategi bercerita yang menarik perhatian siswa/membangkitkan minat siswa untuk lebih mencintai al-Qur'an.

b. mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) dan tajwid

Berdasarkan wawancara dengan penulis Ibu Nurmahaya Siregar menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam dalam mengajarkan siswa

⁵⁵ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁵⁶ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁵⁷ Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

melafalkan huruf hijaiyah kepada anak guru krang mampu dalam menempatkan metode/cara yang cocok digunakan untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Sebab dalam penyampaian materi huruf hijaiyah lebih mendominasi pada aspek pengucapan/lisan.⁵⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Dermawan Hutasuhut dalam wawancara dengan penulis bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar adalah guru kurang mampu dalam membuat strategi/cara yang cocok untuk lebih mudah dalam mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.⁵⁹

Ibu Nur Aminah Siregar juga mejelaskan kendala yang dihadapi kurangnya kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar adalah guru kurang mampu dalam mencontohkan makhorijul huruf dengan baik dan benar.⁶⁰

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru-guru BTQ dalam mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah adalah guru kurang mampu dalam menempatkan metode/cara yang menarik untuk membuat siswa lebih mengerti tentang melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

⁵⁸Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁵⁹Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁶⁰Nuar Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

c. Mengajarkan kepada siswa tentang melagukan al-Qur'an

Kendala yang dihadapi dalam mengajarkan kepada siswa tentang melagukan al-Qur'an berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmahaya Siregar kurangnya kemampuan guru dalam melagukan al-Qur'an dan merasa kesulitan untuk mengetahui cara-cara melagukan al-Qur'an.⁶¹

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Dermawan Hutasuhut kendala yang dihadapi dalam mengajari kepada siswa dalam melagukan al-Qur'an adalah guru kurang mampu cara-cara mengajari siswa dalam melagukan al-Qur'an karena tidak semua guru BTQ bisa melagukan al-Qur'an.⁶²

Ibu Nur Aminah Siregar juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengajari siswa melagukan al-Qur'an adalah guru merasa kesulitan karena mengajari melagukan al-Qur'an seorang guru harus memiliki suara yang bagus supaya anak tidak malas dalam belajar melagukan al-Qur'an serta kekurangan media untuk memberikan contoh karena akan lebih baik lagi *tape recorder* akan tetapi itu belum ada.⁶³

Berdasarkan data diatas kendala guru-guru BTQ dalam mengajarkan melagukan al-Qur'an pada siswa adalah guru merasa kesulitan dalam mengajari anak melagukan al-Qur'an karena guru merasa suaranya tidak bagus dan tidak bisa menarik perhatian siswa.

⁶¹Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁶²Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁶³Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

d. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmahaya Siregar kendala yang dihadapi dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya guru kurang mampu dalam menempatkan posisi dan status peserta didik diantara masing-masing kelompoknya karena beberapa siswa sebagian sulit untuk diatur.⁶⁴

Ibu Dermawan Hutasuhut juga menjelaskan kendala yang dihadapi guru adalah setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sebahagian sudah mampu dalam membaca al-Qur'an baik dari segi makhorijul huruf dan tajwidnya dan sebahagian yang lain masih ada yang kurang mampu, oleh sebab itu guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran.⁶⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Nur Aminah Siregar kendala yang dihadapi dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya adalah guru kurang mampu dalam menempatkan posisi peserta didik dan kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran, kemudian kendalanya adalah kurangnya waktu karena membagi kelompok siswa akan menghabiskan waktu.⁶⁶

⁶⁴ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁶⁵ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁶⁶ Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru-guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan adalah guru kurang mampu dalam menempatkan posisi peserta didik di antara masing-masing kelompoknya dan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar.

e. Mengajarkan siswa dengan metode mengajar yang bervariasi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmahaya Siregar bahwa kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi adalah guru kurang mampu dalam menguasai metode-metode belajar yang bervariasi dan tidak mampu mengaplikasikan metode mengajar secara efektif dan efisien.⁶⁷

Ibu Dermawan Hutasuhut menjelaskan dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi guru harus mampu menggunakan media dan sumber belajar yang menarik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi mengajar siswa serta menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam hal ini kendala yang dihadapi guru adalah guru kurang mampu dalam menempatkan gaya mengajar yang tepat. .⁶⁸

⁶⁷ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁶⁸ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

Ibu Nur Aminah Siregar juga menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa kendala yang dihadapi dalam mengajarkan siswa dengan metode yang bervariasi adalah guru kurang mampu dalam memilih metode yang tepat untuk menghilangkan kejenuhan/kebosanan siswa waktu belajar.

⁶⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru-guru BTQ dalam memilih metode yang bervariasi adalah guru kurang mampu dalam menguasai metode-metode belajar yang bervariasi dan kurang mampu dalam memilih metode yang tepat.

f. Memberikan perhatian kepada siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmahaya Siregar bahwa kendala yang siswa dihadapi dalam memberikan perhatian kepada siswa adalah guru kesulitan dalam memperhatikan satu persatu siswanya sehingga membuat sebagian siswa malas dalam belajar membaca al-Qur'an.⁷⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Dermawan Hutasuhut kendala yang dihadapi dalam memberikan perhatian kepada siswa kadang-kadang guru sulit untuk memberikan perhatian kepada siswa yang kurang mampu

⁶⁹Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

⁷⁰Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

dalam membaca al-Qur'an sehingga membuat anak malas dalam belajar membaca al-Qur'an.⁷¹

Ibu Nur Aminah Siregar juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam memberikan perhatian kepada siswa adalah guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada anak.⁷²

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru-guru BTQ Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan adalah guru merasa kesulitan dalam memberikan perhatian satu-persatu kepada siswa.

g. Menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurmahaya Siregar dalam menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa kendala yang dihadapi guru kurangnya waktu yang diberikan untuk mengadakan perlombaan-perlombaan sehingga guru kesulitan dalam mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan siswa dalam membaca al-Qur'an.⁷³

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Dermawan Hutasuht dalam menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa adalah guru merasa kesulitan

⁷¹Dermawan Hutasuht, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁷²Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

⁷³Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

dalam mengadakan kompetisi karena jumlah siswa cukup banyak dan akan membutuhkan waktu yang banyak.⁷⁴

Ibu Nur Aminah Siregar juga menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa adalah guru kesulitan dalam menyimak siswa membaca al-Qur'an secara bergiliran satu persatu mengingat jumlah siswa yang banyak.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru-guru BTQ dalam menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa guru kesulitan dalam mengadakan kompetisi dikalangan siswa karena kurangnya waktu

h. Mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an

Ibu Nurmahaya Siregar dalam wawancara penulis menjelaskan memberikan evaluasi terhadap siswa dalam membaca al-Qur'an akan memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam hal ini kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an adalah guru kurang mampu dalam memberikan solusi terhadap pemecahan masalah siswa yang membutuhkan.⁷⁵

Hal senada juga dijelaskan Ibu Dermawan Hutasuhut dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam

⁷⁴Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, jum'at 10 Maret 2017.

⁷⁵Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an adalah guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi siswa satu persatu karena jumlah siswa yang terlalu banyak.⁷⁶

Dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa Ibu Nur Amina Siregar menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an adalah guru merasa kesulitan ketika mengevaluasi siswa karena masih banyak siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an.⁷⁷

Berdasarkan data di atas bahwa kendala yang dihadapi guru-guru BTQ dalam mengevaluasi siswa adalah guru merasa kesulitan dalam mengevaluasi kepada siswa karena jumlah siswa yang terlalu banyak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an dan kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masalah pertama yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca al-Qur'an adalah kemampuan dasar siswa membaca al-Qur'an cukup beragam, yaitu ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan, tetapi ada juga yang hanya sekedar

⁷⁶Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

⁷⁷Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

bisa membaca. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan pengajaran sebagaimana mestinya sesuai dengan tuntutan kurikulum, selain tersebut keterbatasan waktu belajar merupakan salah satu masalah dalam peningkatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.⁷⁸

Sejalan dengan pendapat diatas Ibu Nurmahaya Siregar dalam wawancara penulis menjelaskan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki siswa tentang membaca al-Qur'an merupakan salah satu masalah yang dihadapinya dalam peningkatan membaca al-Qur'an karena harus memberikan bimbingan ekstra kepada siswa yang kemampuan dasarnya yang masih kurang.⁷⁹

Kurangnya minat dan motivasi siswa belajar membaca al-Qur'an juga merupakan salah satu kendala dalam peningkatan membaca al-Qur'an. dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Dermawan Hutasuhut diperoleh penjelasan bahwa minat dan motivasi belajar sebagian siswa masih kurang dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga kondisi ini menyebabkan perlu dilakukan berbagai upaya untuk peningkatan minat dan motivasi belajar siswa membaca al-Qur'an.⁸⁰

Fasilitas pendukung juga merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan membaca al-Qur'an. dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah

⁷⁸ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, pada 8 Maret 2017.

⁷⁹ Nurmahaya Siregar, Guru BTQ Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Rabu 8 Maret 2017.

⁸⁰ Dermawan Hutasuhut, Guru BTQ Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, Wawancara, Kamis 9 Maret 2017.

Siregar diketahui bahwa fasilitas pendukung pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan masih kurang sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan semuanya masih bersifat manual, padahal jika dilakukan dengan menggunakan audio visual tentu akan lebih berhasil karena pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik.⁸¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru-guru Masrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dalam peningkatan membaca al-Qur'an di Desa Panobasan Kecamatan angkola Barat kabupaten tapanuli Selatan cukup beragam, seperti ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan dan ada juga yang hanya sekedar bisa membaca, waktu yang terbatas, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran pembelajaran, terutama untuk peningkatan membaca al-Qur'an.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan berlangsung dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dimulai dengan menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dan mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (Makhraj), Tajwid dan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur'an.

⁸¹ Nur Aminah Siregar, Guru BTQ Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasa, Wawancara, Jum'at 10 Maret 2017.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran baca al-Qur'an, guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dan upaya guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an memberikan kontribusi yang sangat besar untuk menumbuhkan proses belajar mengajar.

Maka dapat kita lihat bahwa jika setiap guru mampu melaksanakan tugas, tanggung jawabnya sebagai tenaga edukasi maka mustahil jikalau apa cita-cita dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan akan tercapai sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan ini dimulai dengan menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dan mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an (makhraj), tajwid dan cara melagukan ayat al-Qur'an, Pelaksanaan pembelajatan membaca al-Qur'an ini menggunakan tiga metode iqra', al-huda dan demonstrasi. Ketiga metode diterapkan oleh semua guru terhadap siswa sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Pelaksanaan metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dengan memulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang sempurna.

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) tidak terlepas dari berbagai masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an diantaranya adalah kadang-kadang minat dan motivasi belajar siswa kurang, adanya siswa yang mengganggu ketentraman kelas, ada siswa yang belum bisa melafalkan khuruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya,

kurangnya pemahaman siswa tentang tajwid dan cara melagukan al-Qur'an. Namun secara umum masalah tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembelajaran membaca al-Qur'an.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru berusaha melakukan berbagai cara. Diantaranya adalah menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dengan cara menjelaskan keutama dan keistimewahan al-Qur'an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, member materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan metode mengajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, mengadakan belajar tambahan di luar sekolah, memberikan pengayaan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bacaannya kurang bagus dan menumbuhkan kompetisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan sudah terlaksana walaupun masih ada masalah-masalah yang harus dihadapi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Namun berkat upaya yang dilakukan guru pembelajaran al-Qur'an ini berjalan lancar.

Dilihat dari hasil wawancara penulis dengan informan menyatakan bahwa telah melakukan Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dan sesuai dengan hasil observasi yang penulis laksanakan. Hal ini dapat dilihat pada bagian Analisis yang telah penulis cantumkan dibagian sebelumnya.

Dilihat dari hasil observasi dan hasil dokumentasi bahwa Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa telah sesuai. Hal ini juga dapat dilihat pada bagian Analisis yang telah penulis cantumkan dibagian sebelumnya maka dapat disimpulkan triangulasi antara tehnik pengumpulan data antara wawancara, observasi serta dokumentasi telah sinkron. Yaitu telah mendapatkan data yang jenuh, bahwa hasil upayanya adalah menanamkan rasa kecintaan kepada al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca al-Qur'an dengan baik, mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mengajarkan kepada siswa tentang melagukan al-Qur'an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, mengajarkan siswa dengan metode mengajar yang bervariasi, memberikan perhatian kepada siswa, menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa, menggunakan metode, mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an.

Menurut peneliti upaya yang dilakukan guru tersebut sangat baik untuk diberikan kepada siswa karena cara-cara seperti itulah yang dibutuhkan siswa, sehingga pembelajaran al-Qur'an tidak monoton. Oleh karena itu guru sangat berperan dalam mengupayakan peningkatan membaca al-Qur'an siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan dengan cara mengajar siswa melafalkan huruf hijaiyah, mengajarkan siswa kefasihan huruf hijaiyah berkali-kali hingga siswa menjadi terbiasa membacanya dengan benar serta mengajarkan kepada siswa tentang hukum-hukum tajwid.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan adalah menanamkan rasa kecintaan kepada al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca al-Qur'an dengan baik, mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mengajarkan kepada siswa tentang melagukan al-Qur'an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, mengajarkan siswa dengan metode mengajar yang bervariasi, memberikan perhatian kepada siswa, menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa, menggunakan metode, mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan adalah kurangnya kemampuan

dasar siswa dalam membaca al-Qur'an, minimnya waktu belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa serta kurangnya fasilitas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan pembelajaran agar kemampuan siswa membaca al-Qur'an semakin meningkat di Madrasah ibtidaiyah Negeri.
2. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an dengan cara belajar sendiri baik dengan bimbingan orang tua atau guru.
3. Disarankan kepada kepala sekolah untuk terus mendukung upaya peningkatan membaca al-Qur'an agar mencapai tujuan yang lebih baik.
4. Kepada orang tua diharapkan dapat bekerjasama dengan guru untuk membimbing dan mengajari anak di rumah, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, metodologi *penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Rifqi Al-Hanif, *Pelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, Surabaya: Terbit Terang, 2007.
- Abdul Aziz Abdul Ra'ufal Hafidz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif*, Jakarta: Dzijal Press, 2000.
- Ahmad Rifqi Hasani, *Iqro (Belajar Cepat Membaca & Menulis Al-QAur'an)*, Jakarta: Belanoor, 2011.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Prees, 2006.
- Ahmad Sutarmadi Al-imam Al-tirmidzi, *Peranannya Dalam Pengembangan Hadist Ciputat*, PT: Wacana Ilmu, 1998
- Abu Daud, *Kunci Memahami Hadist*, Surabaya: PT: Bina Ilmu, 1995.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Pendidik Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Edisi Jus XXIX-XXX*, Surabaya : PT. Bina Ilmu Opset, 1981.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jilid 2*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca & Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1994.
- M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1997.

- M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991.
- Marzuki Wahid, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Muhammad Abdus Salam Abdus Sani, *Musnad Imam Bin Hambal Juz VI*, Beirut Libanon: Dar Al Kutub Al Islamiyah 1997
- Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988.
- Muhammad Ibn Alawi al-Malik, *Zubdah al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (terj) M. Khoiron Durdri dan Toto Edidarmo, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Nasution, Muhammad Raihan, *Al-Hira dapat membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam*, Medan: Al-Hira Pertama Nadiyah, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: PT. Lintera Hati, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sahilun A Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Dipenogoro 2003.
- Tim Penyusun Kamus Besar, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, 1992.

Zakiah Daradjat dan zaini muchtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Zakiyah Nur Pane
- b. Nim : 13 310 0207
- c. Tempat Tanggal Lahir : Panobasan, 12 Agustus 1995
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-5
- e. Alamat : Panobasan

2. Orangtua

- a. Ayah : Drs. Saiful Anwar Pane
Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : Nurmahaya Siregar, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru/ PNS
- c. Alamat : Panobasan

3. Riwayat Pendidikan

- a. MIN Padangsidempuan, Tamat Tahun 2007
- b. MTS S Al- Ansor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2010
- c. M.A Al-Ansor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2013
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2013 sampai dengan sekarang

Lampiran I

Daftar Observasi

- a. Observasi terhadap lokasi penelitian
- b. Observasi terhadap pelaksanaan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan.
- c. Observasi terhadap upaya guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan.
- d. Observasi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan.

Lampiran II

Daftar Wawancara

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana menurut Bapak keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli selatan?
3. Bagaimana menurut Bapak keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana Menurut Bapak keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ponobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Berapa menurut Bapak jumlah keseluruhan siswa/siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan?
2. Apa upaya yang dilakukan Ibu dalam meningkatkan keberhasilan membaca al-Qur'an?
3. Apa kendala yang ditemukan Ibu selama mengajari siswa dalam membaca al-Qur'an?
4. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami pelajaran membaca al-Qur'an?
5. Bagaimana guru melihat kemampuan siswa ketika guru memberikan metode pelajaran membaca al-Qur'an?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam memberikan pelajaran membaca al-Qur'an ?
7. apa upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan huruf hijaiyah?
8. Apa upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa menerapkan ilmu tajwid pada bacaan ayat-ayat al-Qur'an?
9. Bagaimana guru menyikapi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an?
10. Apakah Ibu pernah mengadakan kompetisi/persaingan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Upaya apa saja yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
2. Apa saja motivasi yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
3. Metode apa saja yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
4. Bagaimana cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran



Gambar II. wawancara dengan guru BTQ



Gambar III. wawancara dengan kepala sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *14/E.5/pp.00.9/08/2016-17*

Padangsidimpuan, *september 2016*

Lamp :- *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
 2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A** (pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Zakiyah Nur Pane**
 NIM : **13 310 0207**
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2015/2016**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 5**
 Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

[Signature]
 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]
 Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris Jurusan PAI

[Signature]
 Hamka, M.Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

[Signature]
 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

[Signature]
 Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
 NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-^{HS}/In.14/E.4c/TL.00/01/2017
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

12 Januari 2017

Yth. Kepala MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Zakiyah Nur Pane
 NIM : 133100207
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Alamat : Panobasan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
PADANGSIDIMPUAN

Jalan Sibolga Km. 19 No. 57 Desa Panobasan Kec. Angkola Barat
 Kab. Tapanuli Selatan 22753

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B.030/MI.02.12/KU.00/03/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menyatakan :

Nama : **ZAKIYAH NUR PANE**
 NIM : 133100207
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
 Alamat : Panobasan

adalah benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panobasan tanggal 16 Januari 2017 s/d 13 Maret untuk keperluan persyaratan menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN SISWA MIN PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**. Sesuai dengan Surat Keputusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B-45/In.14/E.4c/TL.001/2017 tanggal 16 Januari 2017 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panobasan, 13 Maret 2017

Kepala MIN Panobasan



KHOIRUN NIKMAD, S.Pd.I

NIP. 19770930 200701 1 014